

EVALUASI PROGRAM SEKOLAH UNGGULAN SMAN 2 SANGATTA UTARA KABUPATEN KUTAI TIMUR SUATU MODEL EVALUASI DENGAN PENDEKATAN TUJUAN INDEPENDEN (GOAL FREE EVALUATION)

Rubito

Universitas Negeri Jakarta

Soeprijanto

FT Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

The Purpose of this evaluation of school programs featured in SMAN 2 Sangatta Utara using models goal free evaluation model. Superior school is a school that has featured a different program that aims to improve student achievement in the mastery of knowledge and have a national identity. Evaluation focused on superior program set by the school to recognize the positive impact that suits the purpose of the program, negative impact outside the program's objectives and positive side effects the program objectives. The Subjects were students of class XI grade, teachers, principals and school supervisors. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques are observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of the evaluation of the school program featured a positive impact with a frequency of 33, the negative impact of the frequency of side effects with the 23 and 59. The frequency of research results and the positive impact of a side impact is greater than the negative impact, indicating that the program has been successful but remained negative impacts arising should be noted and repaired so as not to destabilize the already good program.

Keywords

superior schools, goal free evaluation model.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengevaluasi program sekolah unggulan SMAN 2 Sangatta Utara dengan menggunakan model *goal free evaluation*. Sekolah unggul adalah sekolah yang memiliki program unggulan yang berbeda yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik sebagai upaya untuk membekalinya ilmu pengetahuan dan memiliki jati diri bangsa. evaluasi difokuskan pada dampak positif yang sesuai tujuan program, dampak negatif di luar tujuan program dan dampak sampingan positif di luar tujuan program. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI, guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Hasil evaluasi program sekolah unggulan memiliki dampak positif dengan frekuensi 33, dampak negatif dengan frekuensi 23 dan dampak sampingan dengan frekuensi 59. Dari hasil penelitian dampak positif dan dampak sampingan lebih besar dari pada dampak negatif, menunjukkan bahwa program telah berhasil namun dampak negatif yang muncul tetap harus diperhatikan dan di perbaiki agar tidak mengganggu kestabilan program yang sudah bagus.

Kata kunci

sekolah unggulan, *goal free evaluation*

Alamat Korespondensi

-

e-mail:

rubito.sefter@gmail.com

soeprijanto@unj.ac.id

I. Pendahuluan

Pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia yang pada akhirnya

bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik. Tidak dapat dipungkiri negara-negara yang saat ini dikategorikan sebagai negara maju dan menguasai dunia dengan produk teknologinya merupakan negara yang secara fokus dan sungguh-sungguh menyediakan layanan pendidikan yang bermutu.

Desentralisasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan dan kinerja pendidikan baik pemerataan, kualitas, relevansi, efektif, dan efisiensi pendidikan. Dengan desentralisasi ini juga merupakan upaya mengurangi jarak panjang birokrasi serta meringankan beban pemerintahan pusat, sehingga diharapkan masyarakat mendapat layanan pendidikan yang lebih murah, cepat, dekat, dan berkualitas. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

SMAN 2 Sangatta Utara yang dirancang sebagai sekolah unggulan didirikan atas prakarsa Bapak Bupati Kutai Timur yang ke III Bapak Drs. H. Awang Faroek Ishak, MM, M.Si. sebagai bentuk semangat desentralisasi pendidikan. SMAN 2 Sangatta Utara sebagai sekolah unggulan diperkuat melalui SK Kepala Dinas Pendidikan No. 421.3/201.DP.I/IV/2009 tentang penunjukan dan penetapan sekolah menengah atas (SMA) sebagai sekolah Unggulan di Kabupaten Kutai Timur tahun 2009.

Sekolah unggul yang telah berusia kurang lebih sembilan tahun ini perlu dilakukan evaluasi guna mengetahui secara utuh penyelenggaraan programnya, hasil evaluasi dapat sebagai rekomendasi atau mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Kegiatan evaluasi dapat melihat secara independen, menyeluruh, obyektif, dan memiliki nilai guna serta dilakukan dengan melihat dampak program baik yang terencana maupun yang tidak terencana dalam rangka pengendalian dan penjaminan mutu serta bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Evaluasi program sangat banyak modelnya, sesuai dengan tujuan penelitian maka digunakan model *goal free evaluation* (GFE) yang dikembangkan oleh Scriven (1972), yang diartikan sebagai evaluasi berdasarkan kenyataan (Yusuf, 2013: 132) atau evaluasi independen (Brandon

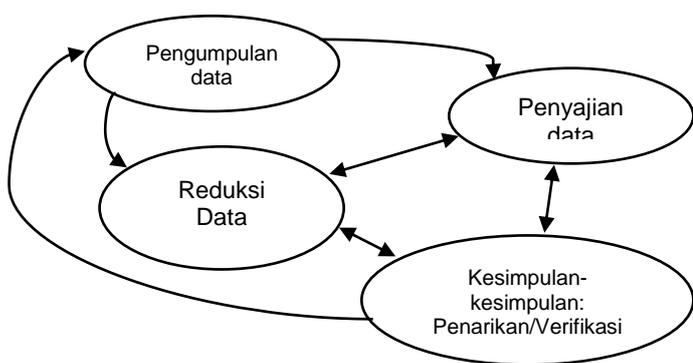
W Yourk: diakses tanggal 17 Oktober 2015). *Goal free evaluation* digunakan dengan pertimbangan bahwa model evaluasi ini merupakan model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program dengan melihat semua yang terjadi dalam pelaksanaan program baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan (Sukardi, 2014: 35). GFE langsung kepada implikasi keberadaan program apakah bermanfaat atau tidak objek tersebut atas dasar penilaian kebutuhan yang ada. (Sukardi, 2014: 62) Selanjutnya, Scriven memberikan gambaran yang lebih bahwa pada model GFE, tujuan dijadikan tempat awal yang penting untuk melakukan evaluasi, artinya tujuan tidak harus diambil tetapi diperiksa dan dievaluasi (Scriven, 1991). Model GFE juga sering disebut sebagai evaluasi model efek atau *effects model*, yang melibatkan suatu cakupan yang lebih luas. Tujuannya untuk menjelaskan semua konsekuensi dari objek program (Hansen, 2005). Stufflebeam dan Coryn juga menjelaskan GFE merupakan pendekatan inovatif yang berorientasi pada konsumen program yang dievaluasi (2014: 345).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi model GFE ingin mengetahui tiga kriteria, yakni: dampak positif, dampak negatif, dan dampak positif lainnya di luar tujuan program atau disebut dampak sampingan. Sehingga secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif yang diharapkan sesuai dengan tujuan program, dampak negatif yang tidak sesuai dengan tujuan program, dan dampak sampingan, yakni: dampak positif yang sesuai dengan tujuan program.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan terhadap kegiatan unggulan sekolah, dokumentasi baik tulisan, foto maupun video, wawancara dilakukan dengan 17 siswa, 2 guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah, sedangkan angket diberikan kepada siswa kelas XI semua jurusan

berjumlah 107 siswa. Analisis data deskriptif kualitatif model Milles dan Huberman (Milles Huberman, 2014: 20), yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Komponen Analisis Data adaptasi dari Milles dan Huberman (1992: 20)

Keabsahan data menggunakan triangulasi data, sedangkan fokus penelitiannya adalah program unggulan yang dilaksanakan di SMAN 2 Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

3. Hasil Penelitian

Program yang dievaluasi adalah program unggulan yang ditetapkan dan berjalan di SMAN 2 Sangatta Utara diantaranya, yakni: (1) program guru pamong dan kakak asuh, (2) rutinitas apel pagi, (3) program pengembangan diri wajib bela diri, (4) program seragam bebas pada hari Kamis, (5) pengembangan diri wajib pramuka, (6) program sasana krida, (7) tata tertib dan disiplin melalui sistem pengurangan nilai kredit, (8) program kumpul pekerjaan rumah pagi, (9) program pembiasaan salaman, (10) program dua bendera terbersih dan terkotor, dan (11) program ibadah siang.

Untuk melihat secara utuh tentang hasil penelitian program sekolah unggulan SMAN 2 Sangatta Utara dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini yang merupakan adaptasi dari “matrik dampak yang dijelaskan bantuan terus menerus” diadaptasi dari Milles Huberman (1992: 215).

4. Pembahasan

Pembahasan program dalam penelitian ini membandingkan hasil temuan dengan kriteria evaluasi, sebagaimana model evaluasi yang digunakan, yakni: *goal free evaluation* maka pembahasan akan diuraikan berdasarkan kriteria dampak positif yang sesuai dengan tujuan program, dampak negatif yang tidak sesuai tujuan program, dan kriteria dampak positif di luar tujuan program. Sedangkan interpretasi skor dari responden dikategorikan sebagai berikut; Sangat Baik: 86 – 100, Baik: 71 – 85, Cukup: 56 – 70, rendah: 41– 55, dan sangat rendah: 20 – 40. Sedangkan hasil wawancara dihitung berdasarkan kategori frekuensi (f) pada masing-masing kriteria pada tiap program unggulan.

Sehubungan dengan hal tersebut pembahasan dilakukan dengan membahas setiap komponen program kemudian dideskripsikan sesuai dengan kriteria evaluasi tersebut.

a. Program Guru Pamong dan Kakak Asuh

Tujuan dari program ini adalah memudahkan siswa belajar, menjalin kekeluargaan antara guru dan murid, murid dengan murid, dan terciptanya belajar kelompok secara mandiri. Dampak positif yang sesuai dengan tujuan program berdasarkan kuesioner diperoleh kategori sangat baik (86,2%), dampak negatif yang tidak sesuai dengan program menurut kuesioner diperoleh kategori baik (78,2%) dan dampak sampingan positif berdasarkan kuesioner dalam kategori baik (72,2%). Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diperoleh data bahwa dampak positif lebih besar ($f=18$) dibandingkan dampak negatif ($f=6$) dan dampak sampingan positif ($f=11$) juga lebih besar dibandingkan dengan dampak negatif.

Berdasar pada kriteria dampak positif, program telah berhasil di mana responden dapat mencurahkan permasalahan, merasakan kekeluargaan meningkat, komitmen, dan

Tabel 1: Tabel Dampak Program Sekolah Unggulan SMAN 2 Sangatta Utara

No. Prog.	Kriteria			Penjelasan Peneliti
	Dampak Positif	Dampak Negatif	Dampak Sampingan	
1	Mencurahkan masalah, ada solusi, kekeluargaan, komitmen	Guru sibuk, kurang percaya	Bersosialisasi, menjadi petugas, membantu sesama, paham karakter, terbuka, percaya diri, lega, prestasi belajar	Program telah berhasil, dampak negatif dapat selesai dengan kembali menegaskan tugas guru sebagai guru pamong dan memotivasi siswa melalui program pamong, apel pagi, dan sasana krida
2	Kerapian, disiplin, motivasi, tanggungjawab, petugas.	Cari alasan, memperlambat, atribut tidak lengkap	Kebersamaan, nasionalisme, mandiri, jujur, kebiasaan, kesadaran, bugar, senang.	Program telah berhasil, dampak negatif dapat selesai memotivasi siswa melalui program pamong, apel pagi, dan sasana krida.
3	Menjaga diri, bugar, disiplin	Malas, terpaksa, pura-pura sakit, setengah hati, sembunyi, alasan, tidak penting	Mandiri, ilmu, prestasi, akrab, ubah karakter, mandiri, berprestasi	Program telah berhasil, dampak negatif dapat selesai memotivasi siswa melalui program pamong, apel pagi, dan sasana krida
4	Mengekspresikan diri	-	Santai, menghargai, serasa kuliah, tidak bosan, percaya diri, menentukan kriteria baju sopan, bangga	Program berhasil sesuai tujuan bahkan memiliki efek positif bagi siswa.
5	Organisasi, mandiri, dapat ilmu, kerjasama	Yang penting ikut, tidak ada manfaat, terpaksa	Bersosialisasi, melatih bicara, peduli, solidaritas, gesit, akrab, menghargai	Program telah berhasil, dampak negatif dapat selesai dengan memotivasi siswa melalui program pamong, apel pagi, dan sasana krida
6	Kesadaran diri, disiplin, fokus ujian, tanggung jawab	-	Disiplin di rumah, orang tua bangga, sosial, semangat, prestasi, peringatan tugas, memperoleh nilai	Program berhasil sesuai tujuan bahkan memiliki efek positif bagi siswa

7	Tertangani, efektif	Belum jujur, masih ada yang pacaran, membebani, belum konsisten	Kesadaran diri, jujur, disiplin.	Program telah berhasil, dampak negatif dapat selesai dengan cara meningkatkan partisipasi siswa dalam menegakkan aturan, memotivasi siswa melalui program pamong, apel pagi, dan sasana krida
8	Tidak menyontek, dikerjakan di rumah	Masih ada yang menyontek, beban, begadang, waktu sempit	Belajar kelompok, paham, rajin, atur waktu, mandiri, kebiasaan, tantangan, motivasi, disiplin	Program berhasil sesuai tujuan memiliki efek positif bagi siswa. Dampak negatif dapat diminimalisir dengan memberikan motivasi melalui program apel pagi, pamong, dan sasana krida serta membangun komunikasi dengan orang tua siswa.
9	Motivasi, hormat, sopan, akrab.	-	Terbiasa, toleran	Program berhasil sesuai tujuan bahkan memiliki efek positif bagi siswa
10	Motivasi, jaga kebersihan	-	Kerja sama kesadaran, tanggung jawab, bangga.	Program berhasil sesuai tujuan bahkan memiliki efek positif bagi siswa
11	Kesadaran, dekat dengan Tuhan	Masih ada yang susah	Tenang, segar, kekeluargaan	Program berhasil, dampak negatif dapat diselesaikan melalui mata pelajaran agama, motivasi pada program apel pagi, pamong, dan sasana krida

mendapatkan solusi. Sedangkan pada kriteria dampak negatif muncul berupa keluhan tentang kesibukan guru, masih ada rasa tidak percaya dengan guru pamong dan kakak asuh karena takut permasalahan yang diungkapkan akan bocor ke teman lainnya.

Selanjutnya pada kriteria dampak sampingan positif di luar tujuan program responden memperoleh manfaat diantaranya dapat bersosialisasi, pengalaman sebagai kakak pamong, membantu sesama, dapat memahami karakter orang lain, terbuka terhadap permasalahan, sikap

percaya diri, merasa lega, dan membantu dalam prestasi belajar.

b. Program Apel Pagi

Program ini bertujuan memeriksa kehadiran siswa, melatih kedisiplinan, dan memberikan motivasi. Dampak positif yang sesuai dengan tujuan program berdasarkan hasil kuesioner diperoleh kategori sangat baik (91,2%), dampak negatif di luar tujuan program diperoleh kategori sangat baik (91,4%), dan pada dampak sampingan positif di luar tujuan program berdasarkan kuesioner diperoleh kategori sangat

baik (86%). Sedangkan berdasarkan wawancara dampak positif ($f=18$) lebih besar dibandingkan dampak negatif ($f=3$). Di samping itu dampak sampingan positif ($f=26$) lebih besar dibanding dampak positif sesuai tujuan dan dampak negatif.

Responden dapat merasakan manfaat program ini diantaranya menjaga kerapian, disiplin, tanggung jawab, pernah menjadi petugas, nasionalisme, dan jujur. Sikap jujur dilakukan siswa saat melanggar seperti atribut tidak lengkap atau terlambat dengan penuh kesadaran mencatat sendiri jenis pelanggarannya dan menulis poinnya, sikap ini juga menunjukkan nilai tanggung jawab. Sementara dampak negatif yang masih muncul dapat digunakan sebagai landasan untuk memperbaiki program menjadi lebih baik.

c. Program Pengembangan Diri Wajib Bela Diri

Program bela diri bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan bela diri dan kebugaran. Pada kriteria dampak positif berdasarkan kuesioner diperoleh kategori baik (77,4%), pada kriteria dampak negatif berdasarkan kuesioner diperoleh kategori baik (74%), dan pada kriteria dampak positif di luar tujuan program diperoleh kategori cukup (67%). Berdasarkan wawancara dampak positif ($f=21$) lebih besar dibandingkan dengan dampak negatif ($f=18$). Sedangkan dampak sampingan positif ($f=10$) lebih kecil dibandingkan dampak positif maupun dampak negatif.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat diselenggarakannya program ini siswa mengikutinya dengan antusias dan memperagakan gerakan-gerakan bela diri dengan kompak, hal ini menunjukkan siswa menguasai gerakan bela diri dan akan berefek pada kebugaran.

d. Program Seragam Bebas pada Hari Kamis

Tujuan dari program ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk mengekspresikan diri melalui pakaian bebas yang dimiliki.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner pada kriteria dampak positif diperoleh kategori baik (75,4%), pada kriteria dampak negatif berdasarkan kuesioner diperoleh kategori baik (81,2%), dan pada kriteria dampak sampingan positif di luar tujuan diperoleh kategori baik (73,8%). Berdasarkan hasil wawancara dampak sampingan positif ($f=23$) lebih besar dibandingkan dampak positif ($f=6$), sedangkan dampak negatif tidak ditemukan.

Pengamatan peneliti saat siswa menggunakan pakaian bebas terkesan lebih dewasa, santai, dan begitu jelas keberagamannya hal ini menunjukkan mereka mengekspresikan diri melalui pakaian yang dikenakan.

e. Program Pengembangan Diri Wajib Pramuka

Tujuan program ini adalah sebagai media penanaman karakter dan membekali siswa dengan keterampilan-keterampilan kepramukaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada kriteria dampak positif diperoleh kategori baik (80,8%), pada kriteria dampak negatif diperoleh kategori baik (78%), dan pada kriteria dampak sampingan positif di luar tujuan program juga diperoleh kategori baik (78%). Berdasarkan hasil wawancara dampak positif ($f=13$) sama besarnya dengan dampak sampingan positif ($f=13$), sedangkan dampak negatif ($f=3$) lebih kecil.

Hasil pengamatan peneliti, responden secara aktif mengikuti kegiatan, mendapatkan manfaat makin mandiri, meningkatkan kepercayaan diri, merasa bangga, dan terampil, serta nilai-nilai yang diperoleh dari program ini dapat diterapkan hidup sehari-hari di rumah.

f. Program Sasana Krida

Tujuan dari program ini merupakan sebuah prosedur peraturan berpendidikan karakter yang harus dilalui siswa SMAN 2 Sangatta Utara untuk mendapatkan kartu ujian semester. Di mana siswa harus memenuhi enam indikator, yaitu:

kedisiplinan, kebersihan, kesehatan, tanggung jawab, sopan santun, dan ibadah ritual/religius sebelum mendapatkan kartu ujian. Secara umum hal ini bertujuan untuk menanamkan karakter sesuai kriteria yang ditentukan.

Pada kriteria dampak positif berdasarkan kuesioner program sasana krida diperoleh kategori sangat baik (86,0%), pada kriteria dampak negatif berdasarkan kuesioner diperoleh kategori sangat baik (90,6%), dan pada kriteria sampingan positif di luar tujuan program berdasarkan kuesioner diperoleh kategori sangat baik (85,6%). Berdasarkan wawancara dampak positif ($f=9$) lebih besar dibandingkan dampak sampingan positif ($f=7$), sedangkan dampak negatif tidak ditemukan.

Berdasarkan pengamatan dan studi dokumen program sasana krida berjalan dengan baik di mana setiap siswa memiliki satu buku sasana krida, dua minggu menjelang ujian semester mereka menemui guru sesuai jadwal krida untuk mendapatkan paraf dari guru pengampu krida. Sampai dengan pelaksanaan ujian seluruh siswa telah mendapatkan kartu, hal ini menunjukkan bahwa semua siswa telah memenuhi enam krida yang ditetapkan.

g. Program Tata Tertib dan Disiplin Melalui Sistem Pengurangan Kredit

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan sikap disiplin pada siswa. Berdasarkan pengamatan pada pagi hari hampir tidak ada siswa yang terlambat dan sudah hadir di sekolah dengan seragam dan atribut lengkap. Sedangkan dalam studi dokumentasi catatan pelanggaran dicatat dalam buku pelanggaran oleh siswa sendiri.

Pada kriteria dampak positif berdasarkan kuesioner diperoleh kategori baik (82%), pada kriteria dampak negatif berdasarkan kuesioner diperoleh kategori baik (83,2%), dan pada kriteria dampak sampingan positif diperoleh kategori baik (84,6%). Berdasarkan wawancara diperoleh dampak positif ($f=3$) lebih kecil dibandingkan dampak negatif ($f=4$), namun dampak sampingan

positif ($f=5$) lebih besar dibandingkan dampak positif dan negatif.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil, yakni: bermanfaat untuk membentuk sikap disiplin, kepribadian, berusaha mengikut dan mempermudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan dampak negatif yang muncul, seperti masih ada siswa belum jujur, terbebani, belum konsisten dan sebagian kecil masih ada yang melanggar.

h. Program Kumpul Pekerjaan Rumah Pagi

Tujuan program ini adalah melatih siswa untuk tidak menyontek saat mendapatkan pekerjaan rumah dan menanamkan nilai tanggung jawab. Berdasarkan pengamatan siswa telah mengumpulkan pekerjaan rumah pada pagi hari menjelang apel pagi, yakni: sebelum pukul 07.10 dan tidak ada siswa yang mengerjakan di sekolah atau menyontek pekerjaan temannya. Hasil pekerjaan rumah dimasukkan pada loker sesuai nama guru.

Pada kriteria dampak positif berdasar kuesioner diperoleh kategori baik (83,8%), pada kriteria dampak negatif berdasar kuesioner diperoleh kategori baik (71,8%), dan pada kriteria dampak sampingan positif berdasarkan kuesioner diperoleh kategori baik (81,8%). Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa dampak positif ($f=8$) lebih kecil dibandingkan dampak negatif ($f=10$). Namun dampak sampingan positif ($f=23$) lebih besar dibandingkan dengan dampak positif maupun negatif.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil sesuai tujuan program. Pada kriteria dampak positif dan dampak sampingan memberikan manfaat yang baik pada siswa diantaranya mengerjakan pekerjaan rumah dengan optimal, pekerjaan rumah dikerjakan di rumah, dikumpulkan tepat waktu, dapat membantu meningkatkan nilai pelajaran, dan dapat mengatur waktu serta mendorong untuk belajar kelompok. Sedangkan

dampak negatif yang muncul seperti masih ada siswa yang menyontek dan tidak mengumpulkan pekerjaan rumah .

i. Program Pembiasaan Salaman

Kegiatan ini bertujuan agar siswa mendapatkan semangat untuk belajar setelah menempuh perjalanan dari rumah, dengan menyalami sambil memberikan sapaan dan motivasi diharapkan siswa merasakan kehangatan dan keakraban guru dan akan memberikan modal belajar bagi siswa, yakni: berupa semangat dengan demikian siswa merasa bangga karena menerima aura empati dari guru.

Berdasarkan pengamatan pembiasaan salaman dilakukan pada saat siswa hadir pagi, di mana sudah ada guru yang menyambut, siswa menghampiri guru sambil bersalaman dan cium tangan, guru menyapa dan sambil memberikan motivasi misalkan kata semangat, bagaimana kabarnya, dan kata-kata lainnya. Di samping itu siswa juga menyalami guru pada saat berpapasan seperti selesai apel, pada waktu istirahat, peneliti sendiri mengalami salaman dengan siswa berkali-kali, yakni: tiap bertemu siswa.

Pada kriteria dampak positif berdasar kuesioner diperoleh kategori sangat baik (90,8%), pada kriteria dampak negatif dari kuesioner diperoleh kategori sangat baik (88,2%), dan pada kriteria dampak sampingan positif berdasarkan kuesioner diperoleh kategori sangat baik (86,8%). Berdasarkan hasil wawancara dampak positif ($f=9$) lebih besar dari pada dampak sampingan positif ($f=6$), sedangkan dampak negatif tidak diketemukan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa program ini sudah berhasil sesuai tujuan program. Pada kriteria dampak positif dan dampak sampingan siswa mendapatkan manfaat motivasi, semangat, akrab, terbiasa bersikap sopan di masyarakat, dan selalu bersalaman dengan tamu yang dijumpai di sekolah.

j. Program Lomba Dua Bendera Terbersih dan Terkotor

Tujuan dari program ini untuk mengatasi kebersihan kelas yang berbasis partisipasi siswa secara menyeluruh. Dilatarbelakangi kurangnya partisipasi siswa dalam kebersihan kelas, terutama tidak maksimalnya kegiatan piket kelas sehingga masih dijumpai kelas-kelas yang kotor.

Pada kriteria dampak positif berdasarkan kuesioner diperoleh kategori sangat baik (86%), pada kriteria dampak negatif berdasarkan kuesioner diperoleh kategori sangat baik (89,2%), dan pada kriteria dampak sampingan berdasarkan kuesioner diperoleh kategori baik (76,0%). Berdasarkan wawancara dampak positif ($f=7$) lebih tinggi dibandingkan dampak sampingan positif ($f=4$), sedangkan dampak negatif tidak diketemukan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa program ini sudah berhasil sesuai tujuan program. Pada kriteria dampak positif dan dampak sampingan program menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam menjaga kebersihan kelas telah berjalan dengan baik. Di samping itu siswa memperoleh manfaat dapat menjalin kerja sama, melatih kesadaran, dan tanggung jawab.

k. Program Ibadah Siang

Program ibadah siang (shalat berjamaah) merupakan program yang dianjurkan atau diwajibkan dengan bertujuan untuk melatih kesadaran menjalankan ibadah dan terbiasa untuk menjalankan ibadah berjamaah.

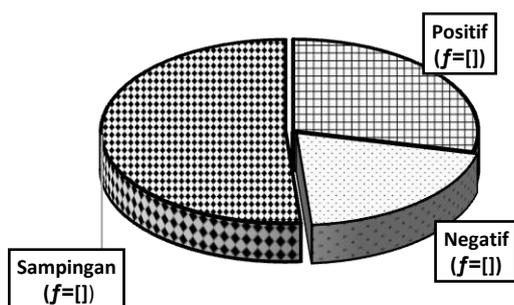
Pada kriteria dampak positif berdasarkan kuesioner diperoleh kategori sangat baik (89,6%), pada kriteria dampak negatif berdasarkan kuesioner diperoleh kategori sangat baik (90,0%), di mana responden tidak setuju dengan pernyataan negatif pada kuesioner. Pada kriteria dampak sampingan positif berdasarkan kuesioner diperoleh kategori baik (79,6%). Berdasarkan hasil wawancara dampak positif ($f=6$) dan dampak sampingan positif ($f=11$) lebih tinggi dibandingkan dampak negatif ($f=1$).

Pada kriteria dampak positif dan dampak sampingan, ibadah siang dapat menimbulkan kepercayaan diri, merasa tenang, melakukan

dengan kesadaran, segar kembali siap untuk belajar lagi, merasakan kekeluargaan dan merasa lebih dekat dengan Tuhan. Sedangkan dampak negatif berupa masih ada yang susah atau malas dapat dilakukan pemotivasian pada siswa tersebut melalui program apel pagi, pamong, dan program sasana krida.

5. Kesimpulan

Dampak program sekolah unggulan di SMAN 2 Sangatta Utara berdasarkan seluruh kriteria dapat digambarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 2: Diagram Dampak Program Sekolah Unggulan Pengelompokan Berdasarkan Kriteria Evaluasi

Berdasarkan Gambar 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak positif dan dampak sampingan lebih besar dibanding dampak negatif. Ini menunjukkan program unggulan telah berhasil dilaksanakan, adapun munculnya dampak program negatif meskipun lebih kecil tetap harus diperhatikan, tidak boleh dibiarkan karena dapat mengganggu kestabilan program yang sudah bagus. Berangkat dari temuan dampak negatif ini dapat digunakan sebagai landasan perbaikan program dengan menentukan solusi yang tepat.

Program unggulan yang di laksanakan di SMAN 2 Sangatta utara sejalan dengan pendekatan psikologi terutama teori motivasi angkatan pendekatan "manajemen ilmiah", manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan.

Pendekatan itu memusatkan perhatian membuat pekerjaan seefektif mungkin dengan merampingkan metode kerja, pembagian tenaga kerja, dan penilaian pekerjaan (Hamzah, 2013). Di mana setiap program saling terkait dan mendukung dan mampu mengatasi masalah secara bersama, dijalankan oleh siswa lebih efektif, semua program memiliki penilaian sebagai bentuk penghargaan.

Program unggulan tersebut juga sesuai dengan teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar, yang dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 3: Hierarki Kebutuhan Maslow

Dari Gambar 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologi, sekolah menyediakan fasilitas yang baik, lingkungan yang bersih, waktu istirahat yang cukup, dan lingkungan yang kondusif.
2. Kebutuhan Rasa Aman, sikap guru yang menyenangkan, tidak menghakimi, menegakkan disiplin dengan adil, dan lebih banyak memberikan penguatan perilaku dari pada hukuman.
3. Kebutuhan Cinta Kasih, ada hubungan yang baik, akrab antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Terciptanya kerjasama yang saling percaya, saling terbuka, saling memahami, dan menghargai.
4. Kebutuhan Penghargaan, saling membantu untuk mencapai keberhasilan, saling menghormati dan mempercayai, memberikan kesempatan pada siswa untuk

mengekspresikan diri, dan mengembangkan program penghargaan

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri, memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan hal yang terbaik, memberikan program yang terkait dengan kehidupan nyata, dan mengakomodir kreatifitas siswa.

Program-program unggulan yang dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi program ditemukan hasil yang sesuai dengan teori hierarki Maslow dalam konteks pendidikan. Sehingga hal ini memperkuat hasil evaluasi bahwa program sekolah unggulan di SMAN 2 Sangatta Utara telah berhasil dalam pembinaan siswa yang akan berujung pada prestasi siswa dan makin memperkokoh status sekolah sebagai sekolah unggulan. Hal ini juga diperkuat pernyataan pengawas sekolah bahwa SMAN 2 Sangatta Utara telah prestasi yang baik pada bidang akademik dan non akademik baik dalam skala lokal maupun nasional (Wawancara tanggal 1 Juni 2016).

6. Daftar Pustaka

-----, Dokumen Kurikulum SMAN 2 Sangatta Utara Tahun 2014.

-----, Dokumen Profile SMAN 2 Sangatta Utara tahun 2014.

Cresweel, John W., *Peneitian Kualitatif dan Riset Desain Memilih Di antara Lima Pendekatan*, terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta.

Hamzah B. Uno, (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanne Foss Hansen, *Choosing Evaluation Models: A Discussion on Evaluation Design Evaluation*, The online version of this article can be found at: *Evaluation* Copyright © 2005 SAGE Publications (London, Thousand Oaks and New Delhi) Vol 11(4): 460,

<http://evi.sagepub.com/content/11/4/447>, (diakses tanggal 30 Januari 2016).

Miles dan Huberman, (1992). *Analisis Data Kualitatif* penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press.

Scriven, Michael "Proses and Cons about Goal-Free Evaluation" *American Journal of Evaluation* 1991; 12; 55 DOI: 10.1177/109821409101200108 The online version of this article can be found at: <http://aje.sagepub.com/cgi/content/abstract/12/1/55>, (diakses tanggal 29 Januari 2016)

Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Stufflebeam dan Coryn, *Evaluation Theory, Models dan Applications, second edition* (United State of America: Jossey-Bass, 2014) h. 348.

Yusuf, A. Muri. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yourk, Brandon W "An Analog Experiment Comparing Goal Free Evaluation And Goal Achievement Evaluation Utility" <http://scholarworks.wmich.edu/cgi> (diakses 17 Oktober 2015).

-----, "Ethnography and Evaluation: Their Relationship and Three Anthropological Models of Evaluation *Journal of MultiDisciplinary Evaluation (JMDE:3)*" ISSN 1556-8180 <http://evaluation.wmich.edu/jmde/> (diakses 30 Januari 2016).